

STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN REPOSITORI INSTITUSI PADA INSTITUT TEKNOLOGI DEL

Tiurma Lumban Gaol¹, Irman Hermadi², Imas Sukaesih Sitanggang³

¹Mahasiswa Pasca Sarjana IPB Program Studi Magister Teknologi Informasi untuk Perpustakaan

²Ketua Komisi Pembimbing, Dosen pada Departemen Ilmu Komputer FMIPA IPB

³Anggota Komisi Pembimbing, Dosen pada Departemen Ilmu Komputer FMIPA IPB

Abstract

Institutional repository is an essential part functioning as a storage for keeping the collection of publication digitally. Del Institute of Technology (ITD) has its own collection of institutional publication but it does not have institutional repository. Before developing the application, it is essential that a feasibility study be conducted in order to ensure the development of ITD's application will run well. Feasibility study is conducted through first phase of knowledge management system life cycle and the model is IPB institutional repository. Based on the analysis of the feasibility of the ITD infrastructure percentages obtained in building institutional repository is 51.96%. The percentage is derived from the percentage of the value of the following eligibility is infrastructure (21.44%), human resources (14.33%), Budget (0%), Rules / SOP / SK (3,40%) and Content (12.79%). Based on the results of the study referred to the several things that need to be addressed in the effort to develop the institutional repository ITD and refer to the model repository development in IPB is to provide the infrastructure that is software as a tool for transferring media content repository, making decree team, create a SOP for digital documents and the handover of the scientific work of the academic community ITD.

Keywords: Feasibility Study, Institutional Repository, Knowledge Management Systems

Latar Belakang

Repositori berasal dari kata *reponere* (bahasa latin) yang berarti gudang. Repositori institusi (RI) adalah gudang penyimpanan koleksi-koleksi terbitan institusi termasuk di dalamnya karya dosen dan mahasiswa dalam bentuk digital. RI juga merupakan cara memaksimalkan ketersediaan, aksesibilitas dan fungsionalitas dari produk penelitian yang tidak dibiayai pengguna (Johnson, 2002).

Institut Teknologi Del (ITD) adalah institusi yang mendidik mahasiswa/i nya dalam bidang teknologi informasi. ITD mempunyai koleksi terbitan institusi yaitu tugas akhir sebanyak 233 eksemplar, Laporan Kerja Praktek sebanyak 327 eksemplar, publikasi dosen sebanyak 90 publikasi. Saat ini publikasi ITD belum ditempatkan pada 1 lokasi sehingga sulit melakukan penelusuran. Oleh sebab itu maka repositori ITD perlu segera dikembangkan.

Untuk pengembangan repositori institusi di ITD diperlukan model yang patut dicontoh sehingga pengembangan repositori dilakukan dengan mengacu pada institusi yang sudah berhasil mengembangkan repositorinya dalam hal ini telah meraih ranking repositori yang baik. Oleh sebab itu yang dipilih adalah Institut Pertanian Bogor (IPB) karena IPB telah berhasil meraih peringkat 1 *webometrics* repositori. Dalam melakukan pengembangan repositori institusi (RI) diperlukan studi kelayakan untuk mengetahui kesiapan institusi dalam membangun sistem. Bansode (2012) menyatakan bahwa untuk menilai kelayakan membangun repositori dilihat dari beberapa elemen yaitu anggaran, dukungan teknologi, dan ketersediaan tenaga kerja (*manpower*). Selain itu untuk mengetahui tingkat kepentingan setiap elemen yang diperlukan dalam upaya membangun repositori institusi maka digunakanlah metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan studi kelayakan adalah penelitian dari Syachrulramdhani (2012) yang meneliti tentang studi kelayakan pembangunan perpustakaan digital dengan menganalisis kondisi ideal elemen dasar pengembangan perpustakaan digital. Selain itu penelitian dari Bansode (2012) tentang pengembangan repositori institusi pada University of Pune yang melakukan studi kelayakan namun hanya pada elemen perangkat keras, perangkat lunak dan biaya. Kemudian Dini-Kounoudes yang meneliti tentang praktek terbaik dan kebijakan dalam mengembangkan repositori institusi di Cyprus University of Technology dengan cara melakukan evaluasi terhadap repositori institusi dari sisi kebijakan dan sumber daya manusia.

Oleh sebab permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dilakukan penelitian untuk mengkaji kelayakan pembangunan repositori institusi pada ITD. Selain itu agar dalam pengembangan repositori institusi mengacu pada institusi yang sudah berpengalaman dan berhasil mengembangkan repositorinya, maka pada penelitian ini digunakan model yaitu IPB.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah elemen-elemen pengembangan repositori institusi di IPB sebagai model dalam mengembangkan repositori institusi ITD. Penilaian dilakukan berdasarkan atas tersedia atau tidaknya elemen dimaksud.

Tujuan Penelitian

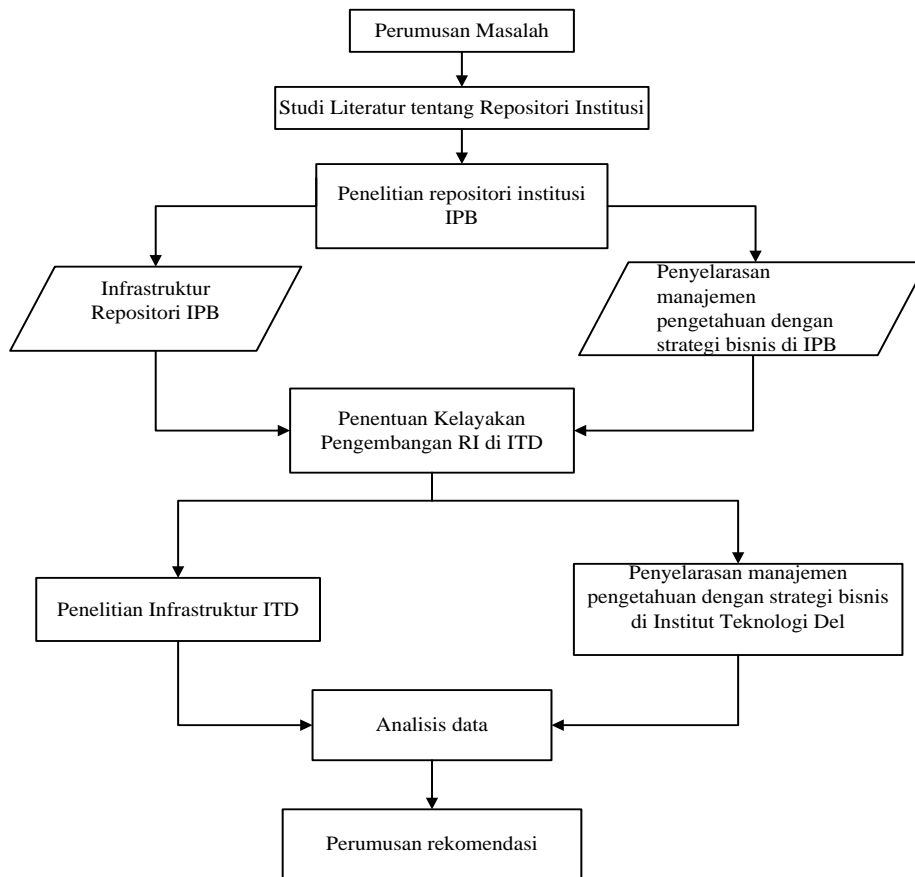
Tujuan penelitian ini adalah melakukan studi kelayakan untuk pengembangan repositori institusi pada ITD.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi tentang hal-hal yang wajib dipenuhi sehingga repositori institusi dinyatakan layak dikembangkan pada ITD.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode siklus hidup pengembangan sistem manajemen pengetahuan dengan tahapan evaluasi infrastruktur yang sedang berjalan dan Tim *knowledge management* (KM) serta mengkaji aturan pendukung KM serta konten publikasi. Selain itu hal lain yang dikaji adalah keselarasan antara manajemen pengetahuan dan strategi bisnis. Tahapan penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Penelitian Mengenai Kondisi Elemen-elemen Repositori Institusi (RI) di IPB

Pada tahap ini dilakukan penelitian mengenai kondisi elemen repositori di IPB, penelitian dilakukan di Perpustakaan IPB dan Direktorat Integrasi Data dan Sistem Informasi IPB. Tahapan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh 2 hal berikut yaitu:

1. Informasi Infrastruktur, SDM, Anggaran, Aturan/SOP dan Kategori Konten Repositori IPB.
2. Informasi mengenai penyeselarasan manajemen pengetahuan dengan strategi bisnis

Penelitian Mengenai Kelayakan ITD dalam Mengembangkan RI

Penelitian mengenai kelayakan dimaksud sebelumnya terdiri dari 2 bagian yaitu:

1. Penentuan kelayakan di ITD yang terdiri dari evaluasi terhadap infrastruktur, Tim KM, aturan/SOP serta konten repositori institusi ITD.

2. Penyeselarasan manajemen pengetahuan dengan strategi bisnis di ITD

Pada tahap penyeselarasan manajemen pengetahuan dengan strategi bisnis di ITD dilakukan identifikasi tujuan dan strategi ITD, analisis ekspansif strategi pendekatan manajemen pengetahuan (*codification* atau *person-alization*) dan analisis kesenjangan pengetahuan dengan menghubungkannya dengan kesenjangan strategis (*Zack framework*).

Analisis Data

Pada analisis data hal-hal yang dilakukan adalah membandingkan dan menganalisis kondisi kondisi elemen pengembangan repositori institusi di ITD dengan IPB sebagai model. Dalam

menentukan tingkat kepentingan setiap elemen repositori institusi digunakan metode AHP. Selanjutnya ditentukan tingkat kelayakan dalam membangun repositori institusi di ITD.

Perumusan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data maka selanjutnya dirumuskan rekomendasi kondisi yang harus dipenuhi untuk membangun repositori institusi di ITD.

Hasil dan Pembahasan

Analisis dilakukan terhadap elemen-elemen infrastruktur terdiri dari analisis terhadap infrastruktur IT, SDM, konten, SOP/aturan, dan anggaran. Analisis terhadap elemen-elemen infrastruktur di IPB dan ITD dimaksud di atas diuraikan pada uraian di bawah ini.

Infrastruktur IT

Infrastruktur IT terdiri dari perangkat jaringan, perangkat lunak, dan perangkat keras. Infrastruktur yang tersedia untuk repositori IPB seluruhnya dapat terpenuhi, bobot yang diperoleh sebesar 100%. Ketersediaan infrastruktur di IPB karena adanya dukungan dari pimpinan IPB dengan menyediakan anggaran untuk penyediaan fasilitas pengembangan repositori IPB. Sebagai contoh tersedianya fasilitas server untuk repositori sebanyak 1 buah dengan spesifikasi merk HP, RAM 32 Gigabyte, dan *harddisk* 1 Tera.

Sedangkan kelayakan infrastruktur di ITD baik perangkat keras, perangkat lunak, dan perangkat jaringan mencapai 96%. Persentase ini berbeda 4% dari kondisi infrastruktur di IPB. Selisih persentase ini diakibatkan ITD belum memiliki Adobe Acrobat yang *read and write*. Sementara untuk server, ITD telah memiliki server dengan kapasitas 8 Gigabyte, IBM, System X dengan *harddisk* NAS. Walaupun server dimaksud kapasitasnya berbeda jauh dengan kapasitas server yang dimiliki IPB sebesar

32 Gigabyte, namun berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Biro TIK ITD, server dimaksud masih mampu menampung koleksi publikasi ITD.

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data di IPB seluruhnya baik administrator jaringan, *web developer* dan pengelola repositori tersedia dan memenuhi kompetensi yang diprasyarakatkan dengan persentase sebesar 100% sedangkan untuk ITD baru terpenuhi 74%. Hal ini diakibatkan pengelola repositori persentasenya 0 karena belum ada tim yang bertugas untuk mengelola repositori institusi di ITD. Perbandingan SDM dalam pengembangan repositori institusi antara IPB dengan ITD dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan SDM Pengembangan RI antara IPB dengan ITD

Jenis SDM	Persen Kelayakan	
	IPB	ITD
<i>Network Administrator</i>	100	100
<i>Web Developer</i>	100	100
Pengelola Repositori	100	0

Dalam hal pengembangan repositori dibutuhkan tidak hanya staf IT namun juga pengelola repositori. Hal ini sesuai dengan pendapat Crow (2002) dalam pengelolaan repositori institusi dibutuhkan staf yang dapat mengontrol, menyetujui, mengakses, dan memperbarui konten digital yang berasal dari berbagai komunitas.

Anggaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan repositori IPB memiliki anggaran untuk pengadaan infrastruktur dan pengelolaan repositori. Sementara di ITD anggaran terkait repositori belum ada walaupun ITD telah memiliki anggaran untuk perangkat lunak, perangkat keras, dan perangkat jaringan

namun belum dikhususkan untuk pengembangan repositori institusi. Dengan demikian bila IPB memenuhi elemen anggaran untuk repositori 100% maka ITD masih 0% karena ITD belum mulai membangun repositori institusinya sehingga pengalokasian anggaran belum dilakukan. Selain itu penggunaan anggaran untuk perangkat IT sifatnya untuk keperluan umum. Pada Tabel 2 ditunjukkan anggaran terkait pengembangan RI.

Tabel 2 Perbandingan Anggaran Pengembangan RI Antara IPB dengan ITD

Indikator Anggaran	IPB	ITD
	Tersedia (√)/	Tidak tersedia (x)
1. Perpustakaan/Pengelola RI memiliki pendanaan investasi, yaitu		
a. Perangkat keras	√	x
b. Perangkat lunak	√	x
c. Perangkat jaringan	√	x
2. Perpustakaan/Pengelola RI memiliki pendanaan operasional yaitu:		
a. Digitalisasi Dokumen	√	x

Aturan/SOP

Berdasarkan data hasil wawancara di IPB dapat diketahui bahwa IPB dalam mengembangkan repositori institusinya memiliki aturan/SOP yang lengkap. Sebagai contoh bahwa Repositori IPB kedudukannya diperkuat dengan adanya SK Rektor Nomor 309/IT3/IT/2013. Pada SK dimaksud berisi tentang Tim yang bertugas. Selain itu dalam pengelolaan koleksi ilmiahnya, IPB memiliki SOP untuk melakukan proses digitalisasi dan pemeliharaan jaringan/webnya. Sementara itu ITD masih pada angka 3.4% untuk aturan/SOP yang dimiliki dikarenakan ITD belum mengelola repositori. Perbandingan ketersediaan elemen aturan/SOP antara IPB dengan ITD dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Perbandingan Aturan/SOP Pengembangan RI Antara IPB dengan ITD

Indikator Aturan/SOP	IPB	ITD
	Tersedia (√)/	Tidak tersedia (x)
1. SOP Digitalisasi Bahan Perpustakaan	√	X
2. SOP Penanganan Dokumen Digital	√	X
3. SOP Pemeliharaan Jaringan	√	X
4. SOP Pemeliharaan Web	√	X
5. SK Serah Simpan Publikasi Institusi	√	√
6. SK Pembentukan Tim Repositori Institusi	√	X

Adanya SK mengakibatkan pengelolaan repositori di IPB dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Hal ini sesuai juga dengan pendapat Dini-Kounoudes (2011) yang mengatakan bahwa dalam membangun repositori dibutuhkan kebijakan. Sementara itu ITD masih pada angka 3.4% untuk aturan/SOP yang dimiliki dikarenakan ITD belum mengelola repositori. Namun demikian terkait SK serah simpan masih sebatas SK serah simpan untuk publikasi dosen saja belum mencakup publikasi ITD secara keseluruhan.

Konten Digital

Berdasarkan data pada penelitian maka IPB memiliki seluruhnya 18 kategori konten repositori IPB. Hal ini dimungkinkan karena dukungan dari pimpinan di IPB dalam hal pengumpulan konten repositori dengan penetapan SK rektor terkait pengumpulan konten repositori di IPB. Selain itu seluruh mahasiswa IPB diwajibkan menyerahkan karya ilmiahnya baik dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* ke Perpustakaan IPB, untuk kemudian file *softcopy* karya ilmiah mahasiswa diunggah oleh staf administrator repositori (staf Perpustakaan IPB) ke sistem informasi repositori IPB dengan alamat <http://repository.ipb.ac.id/>

Di sisi lain berdasarkan pada hasil penelitian di ITD kategori konten digital yang dimiliki adalah 9 kategori (60%). Namun demikian konten IPB sudah diolah dan memiliki metadata sementara konten ITD belum memiliki metadata.

Kategori konten digital di ITD sedikit yaitu 9 karena masih pada taraf pendidikan D3 dan S1, sehingga karya ilmiah S2 dan S3 yaitu tesis dan disertasi belum ada. Selain itu, belum ada yang bertanggung jawab mengumpulkan seluruh konten publikasi ITD, maka sangat dimungkinkan beberapa pengetahuan tidak dapat ditelusur lagi. Selain persoalan di atas, konten terkait

repositori ITD masih tersebar pada folder LPPM, IDG dan Kemahasiswaan.

Perbandingan IPB dan ITD

Bobot kepentingan setiap elemen repositori diketahui dengan menggunakan perbandingan berpasangan merujuk pada metode AHP dalam Saaty (2008). Bobot kepentingan elemen repositori ditentukan oleh 4 pakar (Pkr) di IPB yaitu Direktur DIDS, Kasubdit Integrasi data DIDS IPB, Dosen Ilkom IPB dan Kepala Perpustakaan IPB. Bobot dimaksud dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Pembobotan Elemen Repositori Institusi Menurut Pendapat Pakar

Elemen	Pkr 1	Pkr 2	Pkr 3	Pkr 4	Total	Rataan
Infrastruktur	0.0779	0.1290	0.2000	0.4863	0.8931	0.2233
Konten	0.4456	0.0311	0.2000	0.1762	0.8529	0.2132
Aturan/SOP	0.0467	0.5120	0.2000	0.0414	0.8000	0.2000
SDM	0.0883	0.2677	0.2000	0.2182	0.7742	0.1936
Anggaran	0.3416	0.0602	0.2000	0.0779	0.6797	0.1699

Selanjutnya setelah bobot kepentingan setiap elemen repositori institusi diketahui maka dihitung

persentase kelayakan setiap elemen pengembangan repositori kelayakan di ITD yang dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Data Perbandingan Persentase Kelayakan Pengembangan Repositori Institusi IPB dengan ITD

No	Elemen	IPB (%)	ITD (%)
1	Infrastruktur	22.33	21.44
2	Sumber Daya Manusia	19.36	14.33
3	Anggaran	16.99	0.00
4	Aturan/SOP	20.00	3.40
5	Konten	21.32	12.79
Total		100%	51.96%

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa ketersediaan infrastruktur di ITD hampir sama dengan IPB yaitu IPB mencapai 22.33% sementara ITD mencapai 21.44%. Sementara dari sisi sumberdaya manusia ITD 14.33% sementara IPB 19.36 %. Sementara itu dari sisi konten, bila IPB dapat memenuhi 21.32% maka ITD baru mencapai 12.79%, Aturan/SOP IPB mencapai 20% sementara ITD mencapai 3.4% hal ini

tentu dapat dimengerti karena ITD baru 13 tahun berdiri, sementara IPB sudah berdiri selama 52 tahun. Sehingga berdasarkan penelitian ini kelayakan ITD dalam membangun repositori institusi sebesar 51.96%.

Penyelarasan Manajemen Pengetahuan dengan Strategi Bisnis di IPB

Pada tahap ini dilakukan wawancara terhadap pihak IPB. Berikut

hal-hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi tujuan dan strategi IPB (DIDSI) dan ITD untuk menyelaraskannya dengan sistem manajemen pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis IPB telah memiliki tujuan dan strategi yang selaras dengan manajemen pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari tujuan DIDSI sebagai pengelola sistem informasi dan strategi yang dilakukan dalam upaya mengelola pengetahuan yang ada di IPB. Becerra dan Sabherwal (2010) mengatakan adanya manajemen pengetahuan dapat meningkatkan dampak pengetahuan terhadap pencapaian tujuan organisasi dengan biaya yang efektif.

Di sisi lain berdasarkan hasil wawancara di ITD maka diperoleh informasi belum ada penunjukan secara tertulis terkait dengan penanganan repositori institusi. Namun demikian sampai dengan saat ini pengumpulan publikasi institusi ditangani oleh LPPM dan Perpustakaan ITD.

- 2) Menganalisis ekspansif strategi pendekatan manajemen pengetahuan Hasil analisis terhadap strategi dalam mengelola pengetahuan di IPB dan ITD

Dari data hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner model untuk melakukan analisis kodifikasi dan personalisasi Tiwana (1990) diperoleh hasil 89% pengetahuan di IPB dikelola dengan pendekatan kodifikasi dan 11% dikelola dengan pendekatan personalisasi. Berbeda sedikit dengan IPB, 78% pengetahuan di ITD dikelola dengan menggunakan pendekatan kodifikasi dan 22% dikelola dengan menggunakan pendekatan personalisasi. Perbedaan proporsi dimaksud sesuai dengan pendapat Hansen (2001) yang menyatakan bahwa Sebuah organisasi

tidak bisa menggunakan kedua strategi sekaligus dengan proporsi yang sama. Namun demikian berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pengelolaan pengetahuan di IPB dan ITD diarahkan pada kodifikasi yaitu strategi yang diarahkan pada teknologi penyimpanan, pengindeksan, temu kembali, dan penggunaan kembali pengetahuan yang disimpan. Tiwana (1990) menyatakan bahwa database dan repositori menjadi fokus utama pada strategi kodifikasi.

- 3) Menganalisis kesenjangan pengetahuan dengan menghubungkannya dengan kesenjangan strategis (*Zack framework*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di IPB, terdapat kesenjangan antara strategi yang dilakukan dengan strategi yang harus dilakukan dalam mengelola publikasi institusi sebagai pengetahuan yaitu diperlukannya penyediaan fasilitas unggah mandiri pada repositori institusi IPB untuk memudahkan peneliti/dosen dalam melakukan unggah secara mandiri pada IPB Scientific Repository. Hal tersebut merupakan upaya diseminasi hasil-hasil riset dari dosen/peneliti. Dengan fasilitas dimaksud juga akan meminimalisasi tugas alih media dari dokumen non digital ke digital, karena peneliti/dosen tentunya memiliki softcopy artikelnya. Selain itu strategi lain yang seharusnya ada adalah menyediakan SOP/SK terkait dengan unggah mandiri publikasi institusi dan mensosialisasikan tentang unggah mandiri artikel ilmiah kepada civitas akademika IPB.

Sementara itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ITD, terdapat kesenjangan pengetahuan dan kesenjangan strategis dalam pengelolaan pengetahuan di ITD. Pengetahuan yang seharusnya dikelola dan diterapkan adalah seluruh publikasi institusi telah

disimpan dalam bentuk digital dan berada pada 1 wadah, di antaranya adalah buletin, orasi ilmiah, dan prosiding. Sementara itu strategi yang seharusnya dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan repositori institusi.
3. Menerbitkan SK serah simpan seluruh publikasi institusi pada satu wadah.
4. Menerbitkan aturan tentang penulisan tugas akhir yang mencantumkan tentang aturan pernyataan royalti bebas non-eksklusif pada tugas akhir.
5. Menyediakan SOP terkait pengembangan repositori institusi.

Pembentukan Tim Repositori Institusi ITD

Terkait tim pengembangan Repositori Institusi di ITD akan berasal dari SDI dan Perpustakaan. SDI sebagai pengembang sistem informasi sementara itu perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengelola, dan melakukan *upload* serta mengedit dokumen digital yang ada. Berikut adalah tim dalam pengelolaan repositori institusi yaitu Marojahan (Developer), Eka Stevani (Administrator Network), Tiurma Lumban Gaol (manajer repositori), Larisma Simanjuntak (admin), Oshin (admin), Friska (admin), Santi Munthe (admin).

Rekomendasi

a. Infrastruktur

Jika dilihat dari ketersediaan infrastruktur maka infrastruktur yang perlu disediakan di ITD adalah hanyalah perangkat lunak Adobe Acrobat. Untuk alih media konten digital ke pdf disarankan menggunakan Adobe Acrobat versi 11.

b. SDM

Berdasarkan studi yang dilakukan SDM terkait pengelola repositori institusi belum ada oleh sebab itu

sebaiknya SDM repositori (administrasinya) ditentukan oleh pemangku kepentingan di ITD sehingga memiliki kedudukan yang kuat untuk melaksanakan fungsinya.

c. Anggaran

Anggaran untuk pengadaan perangkat lunak, perangkat keras, dan perangkat jaringan diperlukan dalam upaya pengembangan repositori institusi.

d. Konten

Konten repositori masih sangat kurang dan lokasinya tersebar pada *folder-folder* baik di *server* Porsea maupun *server* Sitoluama. Oleh sebab itu perlu dilakukan inventarisasi dan pengumpulan konten repositori institusi.

e. Aturan/SOP/SK

Aturan/SOP/SK sangat penting dalam mendukung pengembangan repositori institusi. Adanya SK akan memperkuat dalam hal penghimpunan konten institusi. Di sisi lain adanya SOP terkait digitalisasi akan dijadikan standar dalam melakukan kegiatan menghimpun, mengolah dan menyajikan informasi agar dapat diakses oleh pengguna.

f. Penyelarasan Manajemen Pengetahuan

Pengetahuan di ITD perlu dikelola dengan baik. Dengan melakukan pengelolaan pengetahuan berarti hal yang dilakukan tidak hanya mengumpulkan pengetahuan yaitu karya ilmiah institusi namun juga membagikan pengetahuan dan lebih jauh lagi mengaplikasikan pengetahuan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kelayakan ITD dalam membangun repositori institusi baru mencapai 51,96%. Dengan demikian maka pengembangan repositori institusi tidak akan dapat berjalan dengan baik

apabila elemen-elemen yang diperlukan tidak disediakan. Untuk meningkatkan kelayakan dalam mengembangkan repositori di ITD maka perlu ditetapkan tim yang bertugas mengelola repositori institusi, adanya aturan/SOP, tersedianya anggaran, dan tersedianya perangkat lunak Adobe Acrobat.

Terkait dengan penyelarasan manajemen pengetahuan dengan strategi bisnis, maka berdasarkan studi yang dilakukan ITD mengelola pengetahuan dengan pendelatan kodifikasi sebesar 78% dan personalisasi sebesar 22%. Dengan hasil demikian menunjukkan bahwa ITD memfokuskan pengelolaan pengetahuan untuk penyimpanan dan temu kembali informasi. Dalam proses pengelolaan pengetahuan dibutuhkan dukungan dari pimpinan institusi dengan mengeluarkan SK dan menjadikan pengelolaan pengetahuan dalam hal ini repositori institusi dalam rencana strategis (Renstra) institusi.

Saran

Pada penelitian ini evaluasi elemen-elemen repositori institusi hanya dilihat dari ketersediaannya (ada/tidak ada) saja, belum melihat kualitas dan kuantitasnya. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan utama penelitian adalah melakukan identifikasi elemen-elemen repositori institusi. Namun demikian untuk penelitian lanjutan perlu diperluas dan diperdalam yang mencakup aspek kualitas dan kuantitas agar tujuan penelitian lebih komprehensif dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Awad, EM & Ghaziri HM (2004) *Knowledge Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Bansode, SY (2012) *Developing Institutional Repository in University Library: A Case Study of University of Pune*. Journal of Information Dissemination and Technology | October-December 2011 | Vol.1 | Issue 4.

<http://www.ijidt.com/index.php/ijidt/article/viewFile/61/39>.

[Diakses 20 November 2014].

- Becerra, I and Rajiv S (2010) *Knowledge Management Systems and Processes*. New York: M.E. Sharpe, Inc.
- Crow, R (2002) *The Case for Institutional Repositories: A SPARC Position Paper*. <http://www.sparc.arl.org/resources/repository/readings>. [Diakses 20 November 2014].
- Dini-Kounoudes, A and Zervas, M (2011) *Best practices and policies in institutional repositories development: The Ktisis case* <http://lists.nottingham.ac.uk/pipermail/necobelac/attachments/20110607/f44b90ee/attachment.pdf>. [Diakses pada 13 Desember 2014].
- Hansen, MT, Nohria, N, and Tierney, T (2001) *What is Your Strategy for Managing Knowledge?* Harvard Business Review on Organizational Learning.
- Johnson, R (2002) *Institutional Repositories: Partnering with Faculty to Improve Scholarly Communication*. D-Lib Magazine, Vol.8 No.11.
- Saaty, TL (2008) *Decision making with the Analytic Hierarchy Process*. *International Journal Services Sciences*. 1(1).
- Syachrulramdhani, D (2010) Studi Kelayakan Pengembangan Sistem Perpustakaan Digital Berbasis Web di Perpustakaan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jurusan Penyuluhan Perikanan (Jurluhkan) Bogor [Tesis]. Bogor: Program Studi Magister Teknologi Informasi untuk Perpustakaan Institut Pertanian Bogor.
- Tiwana, A (1999) *The Knowledge Management Toolkit: Practical Techniques for Building Knowledge Management System*. Upper Saddle River, NJ : Prentice Hall PTR.

